

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pembelajaran

Memahami konsep belajar, maka setiap individu akan melewati proses belajar seumur hidupnya. Tentu dalam konteks yang berbeda-beda, belajar dapat dikatakan faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut N. Purwanto “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.”<sup>1</sup>

Pendapat yang serupa tentang belajar dijelaskan oleh Djamarah yang menyatakan bahwa :

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Pendapat di atas mengindikasikan bahwa dalam belajar tentu harus terjadi proses perubahan, baik pada aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Proses tersebut mengarah kepada perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu yang sedang mengikuti proses belajar.

---

<sup>1</sup> N. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 83.

<sup>2</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

Perubahan tingkah laku tersebut bersifat permanen, berkesinambungan, mencakup seluruh aspek tingkah laku, memiliki tujuan atau terarah, bersifat positif dan perubahan tersebut terjadi secara sadar.

Mendefinisikan pembelajaran, seperti mengutip pendapat dari Gagne dalam Saputro dan Abidin, mendefinisikan “pembelajaran sebagai seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mengembangkan, menggiatkan dan mendukung belajar siswa”.<sup>3</sup> Pendapat serupa yang dikemukakan oleh Kokom, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut :

Suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Menguatkan pendapat di atas menurut Dimyanti dan Mudjiono dalam Sagala yang menjelaskan “pembelajaran” adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”<sup>5</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat para ahli bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi dua arah antara para siswa dengan sumber materi belajar yang dirancang oleh seorang guru

---

<sup>3</sup>A. M, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

<sup>4</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 4.

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa, terjadi transfer pengetahuan dan pemahaman yang telah disampaikan tersebut.

## **B. Metode Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, tidak bisa disandarkan pada satu variabel untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Maka untuk memahaminya perlu menganalisis alur aktualisasinya, sebuah pembelajaran dikatakan strategis manakala setiap jenis dan atau pola aktivitas pembelajaran beserta seluruh variabel yang terkait dapat dilacak rasionalitasnya, kadar keefektifan dan keefisiensinya untuk pencapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Nilai strategis suatu proses pembelajaran dapat juga diuji atas dasar kesesuaiannya dengan variabel-variabel penentu pembelajaran, seperti: (1) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, (2) sesuai dengan karakteristik bahan pembelajaran, (3) karakteristik guru, (4) karakteristik siswa, dan (5) sesuai dengan karakteristik sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, keakuratan strategi pembelajaran dalam memfasilitasi keoptimalan pencapaian tujuan belajar anak sangatlah penting.<sup>6</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran juga harus didukung oleh metode yang tepat ketika materi disampaikan kepada siswa. Guru perlu memahami konsep metode yang sesuai, sehingga seluruh kelas dapat terlibat dalam proses tersebut. Metode yang baik tidak akan berhasil menyampaikan materi

---

<sup>6</sup>A. M, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 45.

manakala konteks yang digunakan tidak tepat dan cocok. Mengutip pendapat Sudjana yang menjelaskan kajian teoritik mengenai “metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.”<sup>7</sup>

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan yang didasarkan pada strategi dan pendekatan tertentu. Karena dalam kegiatan belajar mengajar daya serap para siswa tidaklah sama, maka untuk mengatasi masalah perbedaan kemampuan siswa tersebut, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat.

### **C. Metode Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan**

Proses pembelajaran merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru diharuskan mampu mengembangkan kapasitas belajar, memahami kompetensi dasar dan mengetahui dengan baik potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus melibatkan siswa, sehingga siswa harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tentu pada akhirnya siswa dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri.

Guru yang menggunakan teori pembelajaran eksperimental akan mengkontruksi pelajaran-pelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 76.

siswa untuk belajar melalui eksperimen, melalui tindakan, atau melalui usaha menciptakan sesuatu, singkatnya siswa dituntut untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan (PAKEM). “Pada metode Pakem ini proses pengajaran haruslah mampu meningkatkan proses alamiah pembelajaran itu sendiri. Proses ini harus mampu memformalisasi aktivitas yang sering kali acak dan kabur.”<sup>8</sup> Pendekatan ini mendorong siswa untuk bekerja dan merefleksikan konsekuensi dari tindakannya, serta mampu menghubungkan berbagai peristiwa yang sebelumnya tidak terkait sama sekali.

Secara umum tujuan dari penerapan PAKEM adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat merangsang aktivitas dan kreatifitas belajar siswa sehingga siswa dapat mengemukakan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya serta dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Pakem dijadikan sebagai model pembelajaran yang mempunyai karakteristik tersendiri dan dirasa cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Karakteristik dalam model pembelajaran pakem adalah sebagai berikut:

a. Aktif

Proses aktif dalam belajar dari peserta didik sangat penting bagi usaha meningkatkan pengetahuan, bukan seperti proses pasif yang selama

---

<sup>8</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 35.

ini berkembang, karena siswa hanya dicekoki materi melalui metode ceramah saja sehingga siswa tidak dapat ikut terlibat secara langsung, hal ini sangat bertentangan dengan hakekat belajar. Peran aktif siswa sangatlah penting dalam pembentukan generasi penerus yang kreatif dan berguna bagi dirinya pribadi maupun bagi orang lain.

Aktifitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang harus banyak aktif, sebab sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Hal ini sangat berbeda dengan kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah, dimana guru yang lebih aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Aktivitas belajar murid yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas murid dapat digolongkan kedalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen.
- 2) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 3) Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi.
- 4) Aktivitas gerak, seperti senam, atletik, menari, melukis.

5) Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat, dan lain-lain.<sup>9</sup>

b. Kreatif

Guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi dan beragam dengan membuat alat bantu belajar yang sederhana dan sesuai dengan harapan siswa sehingga siswa dapat merancang atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi dirinya pribadi maupun bagi orang lain serta dapat membuat tulisan atau karangan ilmiah. Di dalam proses belajar-mengajar seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengadakan variasi yang bertujuan mengatasi rasa jenuh pada diri siswa.

Adapun tujuan atau manfaat yang lain dari keterampilan mengadakan variasi oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dalam diri siswa terhadap hal-hal yang baru.
- 2) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 3) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.

---

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Yogyakarta: Divapress, 2011), 65.

4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh cara menerima yang disenanginya.<sup>10</sup>

c. Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika, pembelajaran hanya aktif, kreatif dan menyenangkan saja, maka pembelajaran tersebut belum bisa memenuhi tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran efektif ini, antara lain ditandai dengan pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis pada siswa. Selain itu pembelajaran efektif juga menekankan pada bagaimana agar siswa mampu belajar, bagaimana cara belajar. Melalui kreativitas guru dalam pengajaran, pembelajaran di kelas menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan. Untuk meningkatkan taraf efektivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka dari segi guru, pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan dari segi siswa menguasai keterampilan yang diperlukan.

Agar siswa efektif maka guru hendaknya: (1) memperhatikan efisiensi waktu (2) mengakomodasi gaya belajar audio, visual dan kinestetik (3) memberikan tugas-tugas dengan panduan yang jelas (4)

---

<sup>10</sup>Beni Ambarjaya. *Model-Model Pembelajaran Kreatif* (Bandung: Tinta Emas Publishing, 2008), 45.

memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran dengan tepat dan (5) mengelola kelas dengan baik serta kelas memiliki 'aturan main' dan kesepakatan.<sup>11</sup>

d. Menyenangkan

Guru harus dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran. "Kegembiraan dapat membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif siswa."<sup>12</sup> Suasana belajar-mengajar yang menyenangkan adalah suasana belajar yang tidak membuat siswa bosan, yang tidak membuat siswa takut salah, takut ditertawakan, dan takut disepelekan melainkan dapat membuat siswa memusatkan seluruh perhatian secara penuh pada pelajaran termasuk juga penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu media atau sumber belajar yang mendukung agar tetap menarik perhatian siswa.<sup>13</sup>

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang bisa membuat siswa berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa membuat mereka takut. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan

---

<sup>11</sup> Beni Ambarjaya. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, 65.

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, 69.

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Madani, 2008), 35.

didalam kelas. Guru dituntut agar bisa mengelola kelas dengan baik agar proses belajar-mengajar yang efektif dapat tercipta, salah satu contohnya adalah belajar di luar kelas, yaitu dengan memanfaatkan halaman sekolah, perpustakaan, dan aula. Selain itu juga membiasakan untuk membentuk kelompok-kelompok belajar.

Untuk meningkatkan taraf menyenangkan, yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka dari segi guru pembelajarannya hendaknya tidak membuat anak takut salah, takut ditertawakan, dan takut dianggap sepele. Sementara itu, dari segi siswa pembelajaran membuat dirinya berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Dengan demikian agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa, maka guru hendaknya: (1) tampil dengan cukup bersemangat, gembira dan ramah (2) menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif (mendukung); dan (3) memberikan tugas-tugas yang menarik, menantang, dan sesuai dengan karakteristik/kebutuhan anak.<sup>14</sup>

Kriteria yang harus di penuhi dalam pembelajaran untuk mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengetahui cara berpikir dan berbuat dalam melaksanakan tugas yang harus dikerjakannya.

---

<sup>14</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, 60.

- 2) Siswa berpikir dan berbuat mengikuti suatu metode yang dapat membuatnya berhasil.<sup>15</sup>

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci.<sup>16</sup> Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim)

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 12.

ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.<sup>17</sup>

Pengertian pendidikan agama islam dikemukakan Zakiyah Daradjat. pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agam Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kepada arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Semua ajaran itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam.

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada pesrta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, 24.

<sup>18</sup> Ibid, 12.

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

- 1) Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
- 2) Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- 3) Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: alQur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan: (1) ilmu tauhid atau ketuhanan, (2) ilmu fiqh, (3) alQur'an, (4) hadits, (5) akhlak, (6) tarikh.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 16

### **E. Implementasi Pakem pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.**

Pembelajaran pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan rupanya masih berkuat pada ruang normatif yang hanya mampu menilai kualitas pengajaran lewat unsur penilaian secara kognitif semata. Padahal mata pelajaran agama memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Bahkan dewasa ini pendidikan agama islam masih tetap cenderung bersifat memaksakan bahan ajar, bukan pada kompetensi yang seharusnya mampu diimplementasikan siswa pada kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah-sekolah adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru yang masih membosankan dan menggunakan metode konvensional. Pusat informasi materi hanya milik otoritas guru sebagai sumber ilmu tersebut, proses pembelajaran hanya memenuhi tugas rutinitas untuk menyampaikan materi tanpa ada usaha untuk mentransformasikan dalam pengetahuan aplikatif pada siswa. Pada akhirnya pendidikan agama islam menjadi bahan teoritik semata, yang harus disampaikan dan dihafal untuk kemudian akan diujikan pada akhir semester, tidak ada beda dengan mata pelajaran lain.

Melihat permasalahan dan kelemahan dari pembelajaran pendidikan agama islam selama ini, maka diperlukan pendekatan baru untuk membangun strategi dalam mentransformasikan materi agama pada siswa di jenjang

sekolah dasar. Pendekatan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang bisa diterapkan dalam pembelajaran agama islam di sekolah.

Harapan dari penerapan pakem tersebut adalah siswa mampu memahami ajaran islam tidak hanya pada tataran teori saja namun mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja dengan penerapan pakem tersebut, akan menumbuhkan semangat, dorongan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung lebih menyenangkan karena pendekatan yang menarik, mendorong kerja sama dan partisipasi para siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Pada akhirnya diharapkan pendekatan pakem mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar.